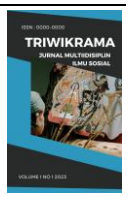
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 9 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



DAMPAK KOMUNIKASI YANG SEHAT ANTARA ORANG TUA YANG BEKERJA TERHADAP KEHARMONISAN DAN PERKEMBANGAN ANAK

Ainiyatus Salimah[1], Nindya Nur Permata Putri[2], Zalfa Iznada Nida An Khavia[3], Zulva Alia[4], Yani Achdiani[5], Gina Indah Permata Nastia[6]

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri, Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received Desember 2025
Revised Desember 2025
Accepted Desember 2025
Available online Desember 2025

Email:
ainiyatussalimah@gmail.com,
nindyanurpp@gmail.com,
aliazulva08@student.upi.edu,
yaniachdiani@upi.edu,
gina.nastia@upi.edu

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author.

Abstrak

Perubahan sosial dan ekonomi di era modern mendorong semakin banyak pasangan suami istri untuk sama-sama bekerja. Kondisi ini membawa manfaat ekonomi, namun juga menimbulkan tantangan dalam menjaga keharmonisan keluarga dan perkembangan anak. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran komunikasi sehat dalam keluarga dengan orang tua bekerja. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka terhadap publikasi ilmiah dalam rentang tahun 2015–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi terbuka, empati, komunikasi asertif, serta mindful parenting berperan penting dalam menjaga keharmonisan keluarga dan mendukung perkembangan anak.

Kata kunci: komunikasi keluarga, orang tua bekerja, keharmonisan keluarga, perkembangan anak

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan emosional dan sosial. Di tengah meningkatnya jumlah pasangan suami istri yang bekerja, intensitas komunikasi dalam keluarga mengalami penurunan. Kesibukan kerja sering menyebabkan berkurangnya waktu kebersamaan, sehingga komunikasi menjadi terbatas dan bersifat fungsional.

Komunikasi keluarga memegang peranan penting dalam membangun kedekatan emosional, rasa aman, dan kepercayaan. Kurangnya komunikasi berpotensi memicu konflik dan gangguan perkembangan emosional anak. Oleh sebab itu, komunikasi sehat menjadi kebutuhan utama dalam keluarga modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi pustaka (library research). Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan topik komunikasi keluarga dan keharmonisan rumah tangga dalam kurun waktu 2015–2025. Data dianalisis secara tematik untuk menemukan keterkaitan antara peran komunikasi dan keharmonisan keluarga.

PEMBAHASAN

A. Pentingnya Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi adalah hal utama yang menjaga keutuhan sebuah keluarga. Ketika anggota keluarga terbiasa saling berbicara secara terbuka dan jujur, hubungan menjadi lebih hangat dan penuh kepercayaan. Dalam keluarga dengan ayah dan ibu sama-sama bekerja, komunikasi menjadi semakin penting karena waktu berkumpul sering kali terbatas.

Komunikasi yang baik membantu orang tua memahami kondisi anak, baik secara perasaan, pikiran, maupun kebutuhannya. Anak yang merasa didengar biasanya lebih nyaman untuk bercerita dan tidak takut menyampaikan masalahnya. Ini juga membantu orang tua dalam memberikan perhatian dan pola asuh yang sesuai dengan keadaan anak.
Sebaliknya, kurangnya komunikasi bisa menyebabkan kesalahpahaman dalam keluarga. Anak bisa merasa tidak diperhatikan, sementara orang tua tidak menyadari apa yang sebenarnya dirasakan anak. Jika hal ini terus terjadi, hubungan dalam keluarga bisa menjadi renggang dan tidak harmonis.

B. Kendala Orang Tua Bekerja dalam Menjalin Komunikasi
Orang tua yang bekerja sering menghadapi kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Kesibukan sehari-hari membuat orang tua pulang dalam keadaan lelah, sehingga waktu untuk berbincang dengan anak dan pasangan menjadi terbatas.
Tekanan pekerjaan juga dapat terbawa ke rumah dan memengaruhi suasana keluarga. Kondisi tersebut sering menjadi pemicu konflik kecil yang jika tidak dikelola dengan baik, bisa berkembang menjadi masalah besar. Selain itu, orang tua juga sering merasa dilema dalam menentukan prioritas antara pekerjaan dan keluarga.
Di sisi lain, kemajuan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri. Walaupun memudahkan komunikasi, penggunaan ponsel yang berlebihan justru dapat mengurangi kebersamaan dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua perlu mengatur waktu penggunaan gawai agar komunikasi nyata tetap berjalan dengan baik.

C. Cara Membangun Komunikasi yang Sehat dalam Keluarga
Untuk menjaga hubungan tetap harmonis, orang tua perlu meluangkan waktu berkualitas meskipun hanya sebentar. Misalnya dengan berbincang ringan sebelum tidur, makan bersama, atau menghabiskan waktu di akhir pekan dengan kegiatan yang menyenangkan.
Komunikasi juga perlu dilakukan dua arah. Anak sebaiknya tidak hanya mendengarkan, tetapi juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Sikap terbuka ini membuat anak merasa dihargai dan lebih percaya diri.
Orang tua juga perlu hadir secara penuh saat bersama anak, baik secara fisik maupun mental. Artinya, ketika berbicara dengan anak, orang tua sebaiknya tidak sambil bermain ponsel atau memikirkan pekerjaan. Kehadiran yang tulus akan membuat anak merasa dicintai.Selain itu, kerja sama antara suami dan istri juga sangat diperlukan. Komunikasi yang baik antarorang tua akan menciptakan suasana rumah yang lebih tenang dan memberi rasa aman bagi anak.

D. Dampak Komunikasi Keluarga terhadap Anak
Komunikasi yang baik dalam keluarga memberi pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Anak akan tumbuh dengan kepercayaan diri yang lebih baik dan lebih mampu mengendalikan emosinya.Anak yang terbiasa diajak berbicara juga lebih mudah mengekspresikan perasaan serta menceritakan masalah yang dihadapi. Hal ini membuat orang tua lebih cepat mengetahui bila anak sedang mengalami kesulitan.Dalam pergaulan, anak juga lebih mudah beradaptasi dan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Selain itu, kemampuan berpikir dan berbicaranya juga berkembang lebih baik karena sering berlatih berdiskusi dengan orang tua.

Dengan demikian, komunikasi yang terjalin dengan baik dalam keluarga menjadi dasar penting dalam membentuk kepribadian dan masa depan anak.Kesibukan kerja orang tua berdampak pada berkurangnya peluang komunikasi langsung dalam keluarga. Meski demikian, strategi komunikasi seperti quality time, kehadiran emosional, dan pemanfaatan teknologi secara bijak dapat menjaga hubungan orang tua dan anak.

Pasangan suami istri yang bekerja sering menghadapi konflik peran dan keterbatasan waktu berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi terbuka serta pembagian peran yang adil. Mindful parenting juga membantu orang tua menghadirkan perhatian penuh kepada anak meskipun waktunya singkat.

Lingkungan keluarga yang sehat melalui komunikasi positif memberi dampak besar pada perkembangan emosional, sosial, dan kepercayaan diri anak.

KESIMPULAN

Komunikasi sehat merupakan kunci dalam menjaga keharmonisan keluarga dengan orang tua bekerja. Keharmonisan tidak ditentukan oleh lamanya waktu bersama, melainkan oleh kualitas interaksi. Dengan komunikasi yang terbuka, empati, dan komitmen bersama, keluarga tetap dapat tumbuh harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, S., Santi, C. F., Ismed, G. H. M., Fadhilah, S. R., & Ardiyansyah, A. (2024). Komunikasi interpersonal sebagai dasar keharmonisan keluarga: Studi di Desa Matra Manunggal. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(6), 1948–1964. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16401

Anjani, S. A. (2024). Menavigasi konflik keluarga: Strategi untuk komunikasi yang efektif. *Circle Archive, 1*(4).

Asni, A., Muliana, A., Aziz, M., Marhamah, A., & Herman, H. (2025). Gaya komunikasi orang tua dan dampaknya bagi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11*(4.C), 250–258. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11729

Dewi, A. P. (2023). Komunikasi interpersonal dalam menjaga keharmonisan keluarga modern. *Jurnal Komunikasi Keluarga, 5*(2), 112–121.

Fachrudin, F., & Al, D. P. H. I. S. A. (n.d.). Pengertian bekerja. *(Informasi publikasi tidak tersedia.)*

Febrianti, N. N., Azizah, M. Z., Muflihah, I., & Fathoni, M. R. (2024). Membangun komunikasi efektif: Strategi komunikasi antara orang tua dengan anak. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 5*(3), 1–7.

Halimatussyadiah, H., & Andrian, F. D. (2024). Harmoni keluarga: Integrasi kasih sayang, komunikasi efektif, dan keseimbangan hidup dalam perspektif Islam dan psikologi keluarga. *Familia: Jurnal Hukum Keluarga, 5*(1), 37–53.

Handayani, M., & Yusuf, R. (2022). Dampak komunikasi keluarga terhadap perkembangan psikososial anak usia sekolah. *Jurnal Psikologi Perkembangan, 8*(1), 33–44.

Kinda, A. C., Aisyah, N. N., & Akbari, A. A. (2024, August). Peran orang tua dalam pendidikan anak: Studi kasus pada keluarga dengan kedua orang tua bekerja. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal, 2*(1).

Kusuma, D., & Pratiwi, L. (2020). Strategi komunikasi asertif dalam keluarga pekerja ganda. *Jurnal Ilmu Komunikasi Indonesia, 9*(2), 89–98.

Lestari, S. (2020). Keluarga harmonis sebagai dasar pembentukan karakter anak.